

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Metode *Small Group Discussion* untuk Kompetensi 4C

Perencanaan metode *Small Group Discussion* di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariaik untuk membentuk kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) sudah cukup baik, namun memerlukan perbaikan lebih lanjut. Guru telah berupaya merancang tujuan pembelajaran berbasis 4C, tetapi tujuan tersebut masih terlalu umum dan kurang spesifik untuk memotivasi peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Panduan aktivitas diskusi seperti modul ajar telah disusun, tetapi belum terperinci dan tidak sesuai keterkaitan antara model pembelajaran dan orientasi kegiatan pembelajaran yang digunakan sehingga menimbulkan kerancuan dalam penyusunan bahan ajar. Selain itu LKPD yang ditulis masih berupa pilihan ganda dan pengerjaannya secara berkelompok, belum bisa merangsang pembentukan kompetensi 4C peserta didik. Dukungan dalam bentuk pelatihan untuk guru dan penyusunan bahan ajar yang lebih variatif relevan untuk meningkatkan perencanaan metode ini.

2. Pelaksanaan Metode *Small Group Discussion* dalam Membentuk Kompetensi 4C

Pelaksanaan metode *Small Group Discussion* menunjukkan hasil yang beragam dalam membentuk kompetensi 4C. Pada keterampilan berpikir kritis, beberapa peserta didik mampu merumuskan masalah dan menyampaikan argumen logis, namun beberapa masih kesulitan menyampaikan argumen mendalam. Kreativitas peserta didik belum berkembang optimal karena kesulitan menghasilkan ide orisinal dan

eksplorasi alternatif. Komunikasi peserta didik juga menjadi tantangan, dengan banyak peserta didik kesulitan menyampaikan ide secara runtut dan mendengarkan aktif. Meski begitu, keterampilan kolaborasi peserta didik mulai meningkat, terlihat dari kemampuan berbagi tugas dan menghargai kontribusi, meskipun masih ada anggota yang pasif atau dominan.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode *Small Group Discussion*

Evaluasi pelaksanaan metode ini menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, tetapi aspek kreativitas dan komunikasi peserta didik masih memerlukan perhatian lebih. Banyak peserta didik kesulitan dalam menghasilkan ide kreatif yang orisinal dan mengartikulasikan pendapat secara jelas. Hambatan lain seperti dominasi anggota tertentu dan kurangnya keaktifan sebagian peserta didik juga memengaruhi efektivitas diskusi. Namun, instrumen penilaian berbasis rubrik dan lembar observasi yang digunakan guru cukup membantu dalam mengidentifikasi kemajuan peserta didik, meskipun perlu disempurnakan untuk lebih fleksibel.

4. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan *Small Group Discussion*

Faktor penghambat utama dalam penerapan metode ini meliputi kesulitan berpikir kritis dan kreatif, keterbatasan komunikasi efektif, rendahnya literasi peserta didik serta tantangan dalam kolaborasi. Peserta didik sering kesulitan merumuskan masalah secara logis dan menerima ide baru, yang menghambat kreativitas. Dalam komunikasi, kemampuan menyampaikan pendapat secara runtut dan mendengarkan aktif masih rendah. Ketidakmampuan berbagi peran secara merata dalam kelompok juga menjadi hambatan signifikan dalam kolaborasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan bimbingan intensif, latihan komunikasi yang lebih terstruktur, serta penguatan keterampilan kolaborasi melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembentukan kompetensi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

1. Perbaikan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang lebih spesifik dan terarah perlu dirumuskan untuk mendukung pengembangan kompetensi 4C. Tujuan pembelajaran yang ada saat ini cenderung terlalu umum dan kurang fokus pada pengembangan aspek-aspek penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran diubah agar lebih terfokus pada kompetensi yang ingin dicapai.

2. Penyusunan Panduan Diskusi yang Lebih Terperinci

Guru perlu menyusun panduan aktivitas diskusi yang lebih terperinci dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik dalam mengikuti setiap langkah diskusi dengan lebih jelas. Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) yang ada perlu diperbarui dengan instruksi yang lebih rinci mengenai langkah-langkah diskusi dan strategi berpikir yang dapat digunakan. Misalnya, dengan memberi contoh konkret mengenai cara merumuskan pertanyaan, mencari solusi kreatif, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi lebih lanjut. Tidak hanya itu, LKPD yang digunakan juga harus menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

3. Peningkatan Pembagian Kelompok yang Lebih Merata

Pembagian kelompok dalam *Small Group Discussion* perlu diperbaiki dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan dan karakteristik

peserta didik. Kelompok yang heterogen, yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang beragam, akan memaksimalkan potensi kolaborasi. Sebagai contoh, kelompok dapat dibentuk berdasarkan variasi kemampuan akademik dan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi untuk membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih rendah dapat belajar dari pengalaman rekan-rekannya.

4. Pengembangan Bahan Ajar yang Lebih Variatif

Untuk mendukung pengembangan kompetensi 4C, bahan ajar yang lebih beragam perlu disiapkan. Guru perlu menggunakan berbagai jenis media, seperti video, artikel, studi kasus, dan bahan ajar digital, yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis. Bahan ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik akan membantu mereka lebih memahami materi dan mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan. Selain itu, pendampingan dari pihak sekolah, seperti kepala sekolah dan wakil kurikulum, sangat penting dalam penyediaan bahan ajar yang sesuai.

5. Pelatihan dalam Peningkatan Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran *Small Group Discussion* perlu lebih dioptimalkan. Penggunaan alat presentasi digital, atau platform pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi lebih efektif. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan hasil diskusi dan memberi umpan balik secara langsung, yang memungkinkan guru untuk memantau perkembangan peserta didik secara lebih efisien.

6. Peningkatan literasi peserta didik

Salah satu catatan penting dari proses pembentukan kompetensi 4c peserta didik adalah rendahnya literasi peserta didik. Mereka cenderung malas untuk membaca dan memahami perintah serta materi yang telah

diberikan oleh guru. Oleh karenanya, peningkatan literasi dalam hal ini sangat perlu di perhatikan, mengingat perkembangan teknologi yang sudah semakin maju, tentu literasi peserta didik juga harus ditingkatkan, agar pemahaman mereka dan kompetensi yang mereka punya dapat dikembangkan dengan maksimal.

7. Pembuatan Rubrik Penilaian yang Adil

Ini menjadi penting dalam penggunaan metode SGD, karena proses penilaian yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada hasil presentasi kelompok saja, namun penilaian dilakukan selama proses diskusi, sehingga peserta didik yang aktif selama proses diskusi, dan peserta didik yang mempunyai argumentasi yang logis dan terstruktur dari segi komunikasi bisa mendapatkan penilaian khusus dari guru PAI BP, serta peserta didik yang tidak ikut berkontribusi dan bekerja sama dalam diskusi memiliki nilai khusus disbanding dengan teman-temannya di dalam kelompok diskusi

5.4 Implikasi

Penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembentukan kompetensi 4C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki berbagai implikasi penting baik bagi peserta didik, guru, maupun pihak sekolah.

1. Peserta Didik

Penggunaan metode *Small Group Discussion* secara langsung berdampak pada perkembangan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, berpikir kritis dalam menganalisis masalah, serta menemukan solusi kreatif dalam diskusi kelompok. Selain itu, keterampilan kolaborasi juga akan meningkat karena peserta didik belajar bekerja sama, mendengarkan pendapat teman, dan memberikan kontribusi dalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik akan lebih siap menghadapi

tantangan di dunia nyata yang memerlukan keterampilan berpikir kompleks dan kolaborasi tim.

Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan waktu dan latihan yang cukup. Implementasi metode *Small Group Discussion* harus disertai dengan pendampingan yang intensif agar peserta didik dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada, seperti kesulitan dalam berkomunikasi atau berpikir kreatif. Selain itu, pengembangan keterampilan sosial peserta didik juga akan sangat bergantung pada bagaimana mereka dapat berinteraksi dalam diskusi kelompok yang beragam.

2. Guru

Bagi guru, penerapan *Small Group Discussion* menuntut mereka untuk menjadi fasilitator yang efektif dalam diskusi kelompok, bukan hanya sebagai pemberi materi. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola dinamika kelompok, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta merancang pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih dalam. Hal ini memerlukan perubahan dalam peran guru, dari pengajar tradisional menjadi fasilitator yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga perlu beradaptasi dengan penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas diskusi. Selain itu, guru harus mengembangkan kemampuan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan peserta didik secara individual dalam hal kelompok. Hal ini akan membantu guru dalam memberikan bimbingan yang lebih personal dan memperhatikan kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam berpartisipasi aktif.

3. Pihak Sekolah

Penerapan metode *Small Group Discussion* yang berhasil dalam pembentukan kompetensi 4C memerlukan dukungan dari pihak sekolah. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, seperti fasilitas teknologi, ruang kelas yang mendukung diskusi kelompok, serta waktu yang

cukup dalam jadwal pelajaran untuk menerapkan metode ini. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah dan wakil kurikulum dalam menyediakan pelatihan untuk guru juga sangat penting. Pihak sekolah juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan *Small Group Discussion* dan memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal. Jika penerapan *Small Group Discussion* berhasil, sekolah dapat menggunakan metode ini sebagai model untuk pembelajaran mata pelajaran lain, sehingga secara keseluruhan kompetensi 4C peserta didik dapat berkembang di seluruh aspek pembelajaran.

5.5 Keterbatasan Studi

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembentukan kompetensi 4C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

1. Keterbatasan dalam Durasi Penelitian

Durasi penelitian ini terbatas pada satu periode pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, hasil yang ditemukan hanya mencerminkan penerapan *Small Group Discussion* dalam waktu yang terbatas dan tidak dapat memberikan gambaran jangka panjang mengenai pengaruh metode ini terhadap perkembangan kompetensi 4C peserta didik. Penelitian lebih lanjut dengan periode yang lebih panjang akan diperlukan untuk mengamati apakah kompetensi 4C peserta didik terus berkembang seiring waktu.

2. Keterbatasan dalam Pengukuran Keterampilan 4C

Pengukuran keterampilan 4C peserta didik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rubrik observasi dan lembar kerja peserta didik. Meskipun instrumen ini sudah cukup baik, namun terdapat keterbatasan dalam mengukur semua aspek kompetensi 4C secara

mendalam. Aspek seperti kreativitas, misalnya, sulit diukur secara objektif tanpa alat yang lebih spesifik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan instrumen yang lebih valid dan reliabel untuk mengukur keterampilan 4C.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afandi, A., Nirmala, P., Navia, T. N., Nuraini, V., Dewi, L. N., Novitri, S. D. A., Nazelia, D. S., & Sari, D. A. P. (2024). KONSEP ETIKA, MORAL, DAN AKHLAK TERPUJI DALAM ISLAM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5).
- Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di era digital: pendekatan, media, inovasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2021). *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Qahar PubliSHer.
- Aithal, P. S., Kumar, P. M., & SHailaSHree, V. (2016). Factors & elemental analysis of six thinking hats technique using ABCD framework. *International Journal of Advanced Trends in Engineering and Technology (IJATET)*, 1(1), 85–95.
- Akhadiyah, D. D., Ulfatin, N., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Muatan Life Skills dalam Kurikulum 2013 dan Manajemen Pembelajarannya. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 107–113.

- Alfirdha, A. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP N 1 Sekayu Musi Banyuasin*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar Di Abad 21*. PT. Sonpedia PubliSHing Indonesia.
- Ali, M. D. (2015). Pendidikan Agama Islam (Cet. 5). Ke-15, *Raja Grafindo Persada, Jakarta*, 133–135.
- Alvizar, A. (2023). Pola Modern Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 115–130.
- Anam, F. M. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Guiding Small Discussion terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Kelas VIIIA dan IXB pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019*. IAIN KUDUS.
- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., Dewi Fitria, V., & Yuniwati, I. (2021). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Ariyanto, A. (2021). Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Sejak Dini. *Entrepreneurial Mindsets & Skill*, 1.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (*Communication, Collaboration, Critical Thinking dan creative thinking*) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i–xiii.
- Azizah, N. (2022). Model pembelajaran *Small Group Discussion* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4235–4242.
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28), 2.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7–74.
- Bloom, B. S. (2010). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Brookhart, S. M. (2010). *How to assess higher-order thinking skills in your classroom*. Ascd.

- Brown, T. (2009). *Change by design: How design thinking creates new alternatives for business and society. Collins Business.*
- Carroll, J. B. (1963). A model of school learning. *Teachers College Record*, 64(8), 1–9.
- Dakabesi, E. D., & Wicaksono, L. (2022). Kepemimpinan kolaborasi kepala sekolah dalam membangun tim kinerja guru di era society 5.0. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(4).
- DeVito, J. A., & DeVito, J. (2019). The interpersonal *Communication* book. *Instructor*, 1(18), 521–532.
- Dewi, D. R. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 1–22.
- DIKI, S. (2024). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 KALIANDA*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Ennis, R. (2011). *Critical Thinking: Reflection and perspective Part II. Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(2), 5–19.
- Facione, P. A. (2011). *Critical Thinking: What it is and why it counts. Insight Assessment*, 1(1), 1–23.
- Fajrin, L. R., & Nirwana, H. (2022). Studi literatur: efektifitas metode pembelajaran small group discussion (SGD) dalam upaya meningkatkan hasil belajar. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 360–372.
- Guilford, J. P. (1967). *Creativity: Yesterday, today and tomorrow. The Journal of Creative Behavior*, 1(1), 3–14.
- Hargie, O. (2021). *Skilled interpersonal Communication: Research, theory and practice*. Routledge.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. routledge.
- Jannah, N., & Puspita, D. M. Q. A. (2023). Urgensitas Penerapan Kecakapan Abad 21 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 313–329.

- Jatiyasa, I. W., Dahlan, T., Iskandar, A., Mertayasa, I. K., Kurdi, M. S., & Kurdi, M. S. (2024). *Guru Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Deepublish.
- Johson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone*. Boston University of Minnesota.
- Jones, V., Jones, L., & ToSHalis, E. (2024). *Comprehensive classroom management: Creating communities of support and solving problems*. ERIC.
- Kagan, S., & Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. Kagan San Clemente.
- Kementrian Agama RI. (2022). *Quran Kemenag*. Quran.Kemenag.Go.Id.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lutfiyana, I. (2023). *Pembelajaran PAI Berbasis Keterampilan Abad 21 (Studi Keterampilan 4C) Sebagai Upaya Menjadikan Peserta didik Aktif di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 86–107.
- Mardhiyah, U. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara*. UIN Raden Intan Lampung.
- Mardizal, J., & Jalinus, N. (2023). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Kejuruan*. Jonni Mardizal.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106.
- Maria, M., Purnomo, M. E., & Abdurrahmansyah, A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Palembang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 150–169.
- Marwanto, R. (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP N 1 BANTUL*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan*

Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika, 3(2), 25–50.

- Mujila, M., Faqih, M., Sari, J. P., Muzdalifah, M., & Syarnubi, S. (2024). Analisis Sistem dan Metode Pengajaran yang Digunakan Guru Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Min 1 Palembang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20833–20840.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati PubliSHing Bandung.
- Mustofa, I. (2021). Landasan Pendidikan Islam:(Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan). *JIEEM: Journal of Islamic Education and Management*, 1(2), 24–33.
- Musyafak, M., & Subhi, M. R. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(2), 373–398.
- Nasution, L. A. A. (2020). *Revitalisasi Cinta Tanah Air Tantangan Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0*. Samudra Biru.
- Nasution, S. (2022). *Tafsir Tarbawi: Melacak Kontruksi Pendidikan dalam AlQuran dan Hadis*. Suryadi Nasution.
- Nurfadillah, W. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD-21 PADA SMA NEGERI 36 JAKARTA. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(3), 11–20.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Pangestu, I. A., & Kurniawan, A. (2021). *Pengantar Hukum Islam dan Aspek Pemikirannya*. Penerbit Insania.
- Pardjono, P. (2016). Active learning: The Dewey, Piaget, Vygotsky, and constructivist theory perspectives. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 9(3), 105376.
- Piaget, J. (1997). *The principles of genetic epistemology*.
- Rahim, A. (2023). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran kritis. *JSE Journal Sains and Education*, 1(3), 80–87.
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. In *cet. ke-4*. Kalam Mulia.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rezki, A., & Tatai, O. (2019). *Teaching through Behavioral Objectives to Enhance EFL Learning: An investigation of Second Year Teachers' Attitudes and Practices in the Department of EngliSH at Mouloud Mammeri University of*

Tizi-Ouzou. Université Mouloud Mammeri Tizi Ouzou.

- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta didik. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 1(2), 148–155.
- Rosyadi, I. (2024). Penerapan Self Management Conselling dengan Tipe *Small Group Discussion* dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI IPS 1 di SMAN Umbulsari Kabupaten Jember. *ARZUSIN*, 4(3), 592–618.
- Sadler, D. R. (1989). Formative assessment and the design of instructional systems. *Instructional Science*, 18(2), 119–144.
- Safa'at, I. (2022). *Model Critical Thinking Skill dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 16 Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia PubliSHing Indonesia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sari, K. (2022). *Penerapan Strategi Pembelajaran 4C Creative Thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration, dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas IV di MIN 01 Kepahiang*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Scriven, M. (2012). Conceptual revolutions in evaluation. *Evaluation Roots: A Wider Perspective of Theorists' Views and Influences*, 167–179.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning Theory Research and Practise*. Boston: Allyand and Bacon PubliSHers, 419.
- Stiggins, R. (2014). *Revolutionize assessment: Empower students, inspire learning*.

Corwin Press.

- Suarjana, A. A. G. M., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 125–137.
- Sugianti, R., Rismawati, R., & Suhendi, E. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta didik dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4566–4571.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penerapan experiential learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Suparsawan, I. K. (2020). *Kolaborasi pendekatan saintifik dengan model pembelajaran STAD geliatkan peserta didik*. Tata Akbar.
- Suprpto, S. (2020). Integrasi Moderasi Beragama dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukasi*, 18(3), 355–368.
- Susanti, A., & Darmansyah, A. (2023). Analisis Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis di SD Negeri 44 Kota Bengkulu. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(2), 201–212.
- Susanto, S. (2020). Efektifitas *Small Group Discussion* dengan model problem based learning dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 55–60.
- Sutarto, S. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543–1552.
- Syah, M. E., & Pertiwi, D. S. (2024). *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera.
- Syifa, S. M. (2014). Metode belajar dan pembelajaran. In *Bandung: Indonesian University Of Education*.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Torrance, E. P., & SHaughnessy, M. F. (1998). An interview with E. Paul Torrance: about *Creativity*. *Educational Psychology Review*, 441–452.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Triwahyuni, E. (2023). Strategi Model Small Grup Discussion Terhadap Pertumbuhan Wawasan Global dan Partisipasi Belajar Peserta didik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Umam, K. (2021). Kurikulum dan Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 511–526.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Wang, C., Zhang, M., Sesunan, A., & Yolanda, L. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan di Indonesia. *Kemdikbud*, 4(2), 1–7.
- Wiggins, G. P. (1993). *Assessing student performance: Exploring the purpose and limits of testing*. Jossey-Bass.
- Yusriyah, Y. (2023). Implementasi Pembelajaran Akhlak Berbasis Tarikh Sirah Nawabiyah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik MAN 2 Banyumas. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 11, 24–33.
- Zahrah, F. (2022). Moderasi Beragama dan Mahapeserta didik: Kajian Sistematis Review. *Muktamar Pemikiran Mahapeserta didik Nasional Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 1(1), 104–115.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 111–120.
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. *Seminar Nasional Nasional Pendidikan Biologi*, 1(2), 1–19.
- Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Aroka, R., & Desman, D. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11721–11731.